

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga dan mempertahankan kesehatan gigi dan mulut khususnya, dan kesehatan pada umumnya. Kebersihan gigi dan mulut seringkali diabaikan karena secara langsung tidak memberikan keluhan secara spontan.

Anak-anak pada usia balita merupakan salah satu golongan yang rawan dalam timbulnya masalah-masalah kesehatan kebersihan gigi dan mulut. Mengingat bahwa mulut merupakan tempat masuknya makanan dan gigi sebagai alat pengunyah makanan, sehingga apabila terdapat masalah dengan gigi dan mulut, akan dapat mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Karena itu, sedapat mungkin kebersihan gigi dan mulut harus sudah diperhatikan sejak dini.

Dengan maraknya iklan layanan masyarakat tentang bagaimana merawat kebersihan gigi dan mulut, seharusnya kebersihan gigi dan mulut anak balita dalam keadaan yang baik. Tetapi pada kenyataan di lapangan ternyata lain. Paling tidak data di Jawa Barat menunjukkan 80 % anak-anak pernah menderita penyakit gigi berlubang (karies). Data WHO, menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia usia 4-5 tahun yang tinggal di daerah pedesaan (rural area) sebanyak 95,9 % menderita penyakit gigi berlubang (karies). Survey Badan Litbangkes dan Dinas Kesehatan DKI

---

pada tahun **1993** dengan sampel 1000 anak balita di Posyandu, di lima wilayah DKI menemukan bahwa **85,9 %** gigi berlubang (karies) (Cermin Dunia Kedokteran, **1996**).

Menurut data di Puskesmas Cimahi Utara, sebanyak **228** anak dari **625** balita menderita penyakit gigi berlubang. Tingginya angka kesakitan tersebut disebabkan karena kurangnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut .

Para orang tua, terutama yang tinggal di kota, nampaknya sudah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik sehingga tahu bagaimana merawat kebersihan gigi anak. Akan tetapi, kebiasaan membiarkan anak makan makanan manis dan kurangnya penerapan kebiasaan merawat kebersihan gigi dan mulut pada anak menyebabkan angka kesakitan tetap tinggi. Karena itu, pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik sangat diperlukan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Data–data yang ada, yaitu menurut data di Jawa Barat yang menunjukkan 80 % anak-anak pernah menderita penyakit gigi berlubang (karies), data dari WHO, menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia usia **4-5** tahun yang tinggal di daerah pedesaan (rural area) sebanyak **95,9%**menderita penyakit gigi berlubang (karies). dan data Survey Badan Litbangkes dan Dinas Kesehatan DKI pada tahun **1993** dengan sampel 1000 anak balita di Posyandu, di lima wilayah DKI menemukan bahwa **85,9%** gigi berlubang (karies). menunjukkan angka karies masih tinggi di Indonesia. Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang ingin diketahui adalah bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita tentang kebersihan gigi dan mulut anak balita, khususnya para ibu di posyandu Anyelir 'B'.

---

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut anak balita di puskesmas Cimahi Utara, khususnya di posyandu Anyelir B.

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran tentang tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita mengenai kebersihan gigi dan mulut anak balita di posyandu Anyelir ‘B’.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Sebagai bahan masukan kepada puskesmas Cimahi Utara guna menekan angka DMF/def.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Kebersihan gigi dan mulut anak balita hendaknya menjadi faktor penting yang harus diperhatikan, mengingat dalam hal apapun, anak balita masih sangat tergantung pada ibu mereka. Karena itu, kebersihan gigi dan mulut anak balita dipengaruhi oleh upaya yang dilakukan ibu. Agar dapat mengupayakan kebersihan gigi dan mulut dengan baik dibutuhkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik dari para ibu balita. Pengetahuan yang baik, dapat menjadi modal dasar bagi para ibu untuk dapat menghasilkan sikap yang baik. Sikap yang baik ini kemudian diwujudkan menjadi suatu tindakan nyata dengan cara menanamkan pola perilaku yang baik kepada anak balita untuk membiasakan diri merawat kebersihan gigi dan mulutnya. Dengan demikian diharapkan anak balita menjadi terbiasa untuk merawat kebersihan gigi dan mulutnya, sehingga angka kejadian penyakit gigi berlubang pada anak balita dapat ditekan.

---

## **1.6 Metodologi**

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terpinpin dan dengan menggunakan kuesioner. Yang menjadi populasi penelitian adalah para ibu yang memiliki anak usia balita dan termasuk dalam wilayah posyandu Anyelir 'B', di RW IX, kelurahan Cibabat, kecamatan Cimahi Utara, sebanyak 74 orang responden.

## **1.7 Lokasi dan Waktu**

Penelitian dilakukan pada semester enam, yakni pada bulan Mei 2001 di posyandu Anyelir B, RW IX, kelurahan Cibabat, kecamatan Cimahi Utara.

---